



# Research in Early Childhood Education and Parenting



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

## IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGENAL WARNA

Elis Yohana Fazria\*, Nahrowi Adjie \*, Suci Utami Putri \*

\* Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia

Email : [elis-yohana@upi.edu](mailto:elis-yohana@upi.edu)

### ABSTRACT

#### Article History:

Submitted/Received 12 Jan  
2022

First Revised 26 Jan 2022

Accepted 17 May

Publication Date 31 May 2022

#### Kata Kunci :

Kemampuan Mengenal Warna  
Metode Demonstrasi  
Anak Usia Dini

*This study aims to determine the effect of the implementation of the demonstration method to develop children's ability to recognize colours. This type of research uses Single Subject Research (SSR) or research with a single subject. The design used is A-B-A, namely baseline-1, intervention, and baseline-2. The subjects in this study were children aged 4-5 years. Data collection techniques using observation sheets and documentation. Analysis of the data used is analysis under conditions and analysis between conditions. Based on the results of research that has been done, that there is an increase in children's ability to recognize colours. The results of the analysis showed a significant increase in children's ability to recognize colours before and after the implementation of the demonstration method. The demonstration method is very suitable to be implemented for children aged 4-5 years.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari implementasi metode demonstrasi untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal warna. Jenis penelitian ini menggunakan *Single Subject Research (SSR)* atau penelitian dengan subjek tunggal. Desain yang digunakan adalah A-B-A yaitu *baseline-1*, *intervensi*, dan *baseline-2*. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasannya terdapat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal warna. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan anak dalam mengenal warna sebelum dan setelah diterapkannya metode demonstrasi. Metode demonstrasi sangat cocok untuk diimplementasikan kepada anak usia 4-5 tahun.

## PENDAHULUAN

Dalam Maghfiroh, dkk. (2021), pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang bertujuan untuk membina dan merangsang perkembangan anak dari usia 0-6 tahun sehingga perkembangan anak dapat berkembang dengan baik. Masa usia dini merupakan masa sensitif anak dalam menerima berbagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi pada anak (Montessori dalam Alfarisi, dkk.: 2021). Masa peka atau masa sensitif adalah masa dimana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Karena hal tersebut, seharusnya lembaga PAUD menyediakan berbagai kegiatan dan juga media untuk mengembangkan aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, aspek fisik-motorik dan aspek moral-spiritual.

Dari beberapa aspek perkembangan yang ada pada anak, aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak (Khaironi: 2018). Hal ini dilakukan agar anak dapat berpikir dan memecahkan masalah yang anak temukan. Menurut Maesaroh, Sumardi & Nur (2019 hlm.63) bahwa proses kognisi meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Dengan begitu aspek perkembangan kognitif sangat penting untuk dikembangkan karena melalui perkembangan kognitif anak dapat memperoleh kemampuan berpikir, kemampuan memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan logika dalam perkembangan anak selanjutnya. Salah satunya dengan mengenalkan macam-macam warna untuk menstimulasi kemampuan kognitif pada anak.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di salah satu Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta bahwa masih terdapat anak usia dini yang kemampuan mengenal warnanya masih belum berkembang seperti halnya terdapat sejumlah anak yang masih ragu ketika menunjuk atau menyebutkan warna. Sehingga hal ini menjadi sebuah konsen bagi pendidik untuk memfasilitasi perkembangan anak, baik dalam segala aspek, dalam konteks penelitian ini adalah aspek perkembangan kognitif melalui kegiatan mengenalkan jenis jenis warna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu upaya menanggulangnya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk diimplementasikan kepada anak usia dini. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat bertujuan untuk mengenalkan warna dalam meembangkan aspek kognitif pada anak usia dini. Dalam Sumarsih (2018), tujuan dari pengenalan warna sendiri yaitu sebagai dasar bagi pengetahuan anak mengenai pengetahuan selanjutnya yang akan menjadi bekal pengetahuan bagi anak. Anak akan belajar mengenai peristiwa dan pengetahuan baru yang akan diberikan oleh guru contohnya seperti guru mencontohkan kegiatan pengenalan warna yang akan dilakukan oleh anak sehingga anak mampu mengenal warna. Sehingga dengan begitu dapat menstimulasi perkembangan aspek kognitif pada anak melalui pengenalan warna. Dengan begitu melalui kegiatan pengenalan warna diharapkan dapat mengembangkan aspek kognitif pada anak usia dini. Seperti halnya anak mampu mengenal, menunjuk, dan menyebutkan warna objek yang berada di sekitarnya melalui indra penglihatan anak.

Menurut Mulyana, Nurzaman & Fauziah (2017, hlm.77), kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dalam kemampuan kognitif. Salah satu kemampuan anak usia dini dalam masa perkembangannya adalah mampu mengenal warna. Kemampuan mengenal warna merupakan aspek perkembangan kognitif yang harus dialami oleh setiap anak. Kemampuan

mengenal warna dapat merangsang indra penglihatan anak usia dini untuk melihat objek-objek yang ada dilingkungan sekitarnya.

Penggunaan metode yang cocok digunakan dalam mengenalkan warna kepada anak usia dini adalah menggunakan metode demonstrasi (Surya: 2020). Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu dan itu harus diikuti kegiatan anak untuk menirukan apa yang telah ditunjukkan dan dilakukan guru, dan guru harus menaruh perhatian kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dalam menirukan apa yang dicontohkan guru. Menurut Sumantri dalam Rahmadona (2001, hlm. 82), metode demonstrasi adalah cara penyajian dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan alat peraga untuk membantu memperjelas suatu penyampaian materi pembelajaran atau untuk memperlihatkan bagaimana cara ketika melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran kepada anak usia dini dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak suatu proses, situasi, kejadian, urutan dalam melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui berbagai macam penggunaan media untuk memudahkan anak agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Penggunaan metode demonstrasi dapat mendukung dalam kegiatan mengenalkan warna untuk mengembangkan aspek kognitif kepada anak usia dini. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Astiti (2021, hlm. 2015), bahwa penerapan metode demonstrasi dalam mencampur warna menjadikan anak memiliki kemampuan berpikir logis pada saat melihat demonstrasi secara langsung dapat membuat pola pikir baru. Dengan begitu anak dapat melakukan dan mengamati kegiatan dengan baik karena adanya bimbingan dari guru. Dalam pembelajaran di sekolah guru dapat memfasilitasi anak dalam mengembangkan aspek perkembangannya. Bagaimana cara guru untuk mengimplementasikan metode demonstrasi dalam mengenalkan warna kepada anak usia 4-5 tahun dengan cara menyenangkan dan dapat diterima dengan baik oleh anak. Sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik. Tentunya sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran guru harus merencanakan terlebih dahulu mengenai kegiatan pembelajaran dengan merumuskan kompetensi dasar dalam bentuk rencana kegiatan yang akan dilakukan.

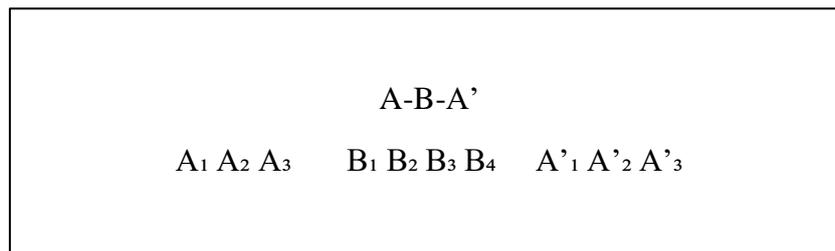
Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mencoba menggunakan metode demonstrasi untuk mengenalkan warna kepada anak usia dini. Kegiatan yang akan dilakukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini yang nantinya mampu mengembangkan aspek kognitif pada anak usia dini. Hal ini yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Mengenalkan Warna Untuk Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun”.

Dilihat dari pemaparan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan anak dalam mengenal warna sebelum diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi, mengidentifikasi kemampuan anak dalam mengenal warna pada saat intervensi dengan menggunakan metode demonstrasi, dan mengidentifikasi kemampuan anak dalam mengenal warna setelah diberikan intervensi dengan menggunakan metode demonstrasi. Terkait dengan tujuan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian eksperimen *single subject research*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen *Single Subject Research* atau Penelitian Subjek Tunggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan anak dalam mengenal warna dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Menurut Sugiyono dalam Arifin (2020) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perilaku terhadap variabel lain dimana penelitian tersebut dalam keadaan terkendali. Dalam penelitian eksperimen terdapat variabel yang saling berkaitan yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Sunanto, (2005) Desain penelitian eksperimen dapat dibedakan menjadi dua yaitu desain kelompok (*group design*) dan desain subjek tunggal (*single subject design*). Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian (Rasnow, dkk. dalam Atin, 2019). Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah A-B-A' yang artinya desain A-B-A' adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Desain penelitian *single subject research* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. *Design Single Subject Research*

Keterangan:

A : *Baseline* -1, kondisi awal hasil belajar sebelum diberikannya intervensi

B : *Intervensi*, kondisi kemampuan hasil belajar setelah diberikan intervensi, dengan menggunakan metode demonstrasi

A' : *Baseline* -2, kondisi setelah intervensi

Adapun rincian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian *Single Subject Research* dengan desain penelitian A-B-A' yaitu :

- 1) A (*Baseline*-1), adalah kondisi awal kemampuan mengenal warna anak usia 4-5 tahun sebelum dilakukannya *intervensi* sebanyak 3 kali. Durasi waktu selama sesi pembelajaran adalah 60 menit. Tes yang dilakukan pada tahap *baseline*-1 adalah observasi untuk melihat kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 2) B (*Intervensi*), adalah gambaran mengenai kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal warna selama diberikan *intervensi* atau *treatment* secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat diberikan *intervensi*. Pada tahap penelitian ini intervensi yang diberikan adalah perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi secara berulang-ulang sehingga didapatkan data yang stabil. Pelaksanaan *intervensi* dilakukan selama 4 kali pertemuan.

- 3) A' (*Baseline 2*), adalah kegiatan mengulang *baseline-1* yang dilakukan sebagai evaluasi untuk melihat kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal warna dengan menggunakan metode demonstrasi dari pengaruh pemberian *intervensi*.

**Tabel 1.** Kriteria Anak Memiliki Kemampuan Dalam Mengenal Warna

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kemampuan mengenal warna anak	Menunjuk	Anak mampu menunjuk warna dengan cepat, tepat dan benar
	Menyebut	Anak mampu menyebutkan warna dengan cepat dan benar
	Mengelompokan warna	Anak mampu mengelompokan benda sesuai dengan warna
	Mencampur warna	Anak mampu mencampur warna merah dan biru, merah dan kuning, biru dan kuning dengan tepat dan benar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada 3 anak yaitu subjek KN, ARA dan MLR dengan rentang usia 4-5 tahun yang di Kp. Ciganea, RT/RW 005/08, Desa Mekargalih, Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dilapangan bahwasannya perkembangan kemampuan mengenal warna pada subjek KN, ARA dan MLR belum berkembang secara optimal. Dikarenakan subjek tidak bersekolah di TK tetapi belajar melalui *home schooling* dan lebih mengutamakan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. Sehingga kemampuan mengenal warna anak menjadi kurang optimal.

### 1. Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Mengenal Warna Sebelum Penerapan Metode Demonstrasi

Pada saat dilaksanakannya fase *baseline-1* (A) seluruh subjek sangat bersemangat selama kegiatan belajar sambil bermain berlangsung walaupun terdapat beberapa kendala seperti pada subjek ARA dikarenakan subjek ARA masih belum mau untuk mengikuti instruksi yang diberikan. Selain itu pada saat peneliti bertanya mengenai warna apakah yang ada pada gambar yang ditunjukkan oleh peneliti terdapat beberapa subjek yang ragu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sehingga peneliti memberikan kesempatan kepada setiap subjek untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti walaupun masih belum tepat. Pengukuran kemampuan mengenal warna pada fase *baseline-1* (A) dilakukan sebanyak 3 sesi. Untuk mengetahui kemampuan mengenal warna sebelum diberikannya *intervensi* (B) pada subjek KN, ARA dan MLR dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Rekapitulasi *Baseline- 1*(A)

No	Subjek	Persentase Fase <i>Baseline-1</i> (A)			Rata-rata
		1	2	3	
1	KN	25%	31,25%	31,25%	29,12%
2	ARA	25%	25%	31,35%	27,06%
3	MLR	31,25%	37,5%	43,75%	37,5%

Berdasarkan pada hasil rekapitulasi fase *baseline-1* (A) subjek KN memperlihatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 29,12%. Persentase fase *baseline-1* (A) subjek ARA memperlihatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 27,06%. Persentase fase *baseline-1* (A) subjek MLR memperlihatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 37,5%. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan mengenal warna sebelum adanya penerapan metode pembelajaran demonstrasi berada pada kategori mulai berkembang.

## 2. Kemampuan Mengenal Warna Pada Saat Intervensi Dengan Metode Demonstrasi

Pada fase *intervensi* (B) disini peneliti memberikan sebuah *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah mengalami peningkatan pada saat *intervensi* (B) yaitu pada saat sedang dilakukannya *treatment*.

Pada fase *intervensi* (B) ini peneliti memberikan perlakuan melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Dimana peneliti mendemonstrasikan terlebih dahulu kegiatan belajar sambil bermain yang akan dilakukan pada hari tersebut. Peneliti memberikan pengertian dan mendemonstrasikan kepada subjek apa saja bahan yang perlu disiapkan dan bagaimana proses melakukan kegiatan mengelompokkan dan mencampurkan warna. Subjek akan mengamati kegiatan apa yang didemonstrasikan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan bahan yang telah disediakan kepada subjek. Subjek terlihat sangat tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian subjek melakukan kegiatan yang telah diarahkan oleh peneliti tanpa adanya perasaan tertekan.

Pengambilan data dilakukan sebanyak 4 sesi. Untuk mengetahui kemampuan mengenal warna pada saat diberikannya *intervensi* dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.** Rekapitulasi *Intervensi* (B)

No	Subjek	Persentase <i>Intervensi</i> (B)				Rata-rata
		1	2	3	4	
1	KN	50%	56,25%	56,25%	62,5%	56,25%
2	ARA	43,75%	43,75%	50%	56,25%	48,43%
3	MLR	62,5%	68,75%	81,25%	87,5%	75%

Pada tabel 4.50 mengenai hasil rekapitulasi *intervensi* (B) subjek KN, ARA dan MLR mengalami peningkatan terlihat dari perolehan nilai pada fase *intervensi* (B) lebih besar dibandingkan dengan pada fase *baseline-1* (A) atau sebelum diberikannya *treatment*. Setiap data mengalami peningkatan dari sesi ke sesi, hasil persentase fase *intervensi* (B) subjek KN memperlihatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 56,26%. Persentase fase *intervensi* (B) subjek ARA memperlihatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 48,43%. Persentase fase *intervensi* (B) subjek MLR memperlihatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 75%.

## 3. Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Mengenal Warna Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode Demonstrasi

Pada fase *baseline-2* (A') ini dilakukan setelah diberikannya *intervensi* (B) atau *treatment* dengan menggunakan metode demonstrasi untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna. Pengambilan data pada fase *baseline-2* (A') dilakukan selama 3 sesi. Hasil pengukuran kemampuan mengenal warna sesudah menggunakan metode demonstrasi pada fase *baseline-2* (A') dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.** Rekapitulasi *Baseline-2* (A')

No	Subjek	Persentase Fase <i>Baseline-2</i> (A')			Rata-rata
		1	2	3	
1	KN	68,75%	68,75%	93,75%	77,06%
2	ARA	62,5%	75%	87,5%	75%
3	MLR	93,75%	93,75%	100%	95,81%

Berdasarkan hasil rekapitulasi *baseline-2* (A') subjek KN, ARA dan MLR mengalami peningkatan kemampuan mengenal warna terlihat dari perolehan nilai pada fase *baseline-2* (A'). Setiap data mengalami peningkatan dari sesi ke sesi, pada persentase fase *baseline-2* (A') subjek KN memperlihatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 77,06%. Persentase fase *baseline-2* (A') subjek ARA memperlihatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 75%. Persentase fase *baseline-2* (A') subjek MLR memperlihatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 95,81%.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas bahwa kemampuan mengenal warna dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan yang signifikan (Amin: 2017). Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase pada fase *baseline-2* (A') terlihat lebih besar dibandingkan dengan nilai persentase pada *baseline-1* (A) dimana belum dilakukannya *intervensi*. Dengan demikian subjek mengalami peningkatan pengetahuan dalam mengenal warna setelah adanya penerapan metode demonstrasi pada kegiatan belajar sambil bermain. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna seperti subjek mampu menyebutkan dan menunjuk warna-warna primer dan sekunder, mampu mengelompokkan sesuai dengan warna dan mampu mencampurkan warna primer menjadi warna sekunder.

Peningkatan kemampuan mengenal warna tersebut karena dalam kegiatan belajar menerapkan metode demonstrasi dimana peneliti tidak hanya berperan sebagai demonstrator tetapi pemberi informasi, fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Nonik (2013) mengemukakan bahwa keunggulan metode demonstrasi menjadikan pembelajaran lebih konkrit sehingga tidak akan terjadi verbalisme, anak akan lebih memahami materi pembelajaran yang didemonstrasikan, anak tidak hanya mendengarkan tetapi juga melihat proses terjadinya peristiwa, anak akan aktif mengamati dan tertarik untuk mencoba. Selain itu, dalam penelitian Yulia (2020) menyimpulkan bahwa metode demonstrasi pencampuran warna memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan kognitif anak mengenal warna. Dalam penerapan metode ini anak dilatih untuk mengasah pikiran aktif dan kreatif sehingga dapat mengerti bagaimana proses terjadinya warna baru sehingga dapat merangsang pengetahuan kognitif anak untuk menemukan berbagai macam warna-warna yang baru (Dewi, 2020).

Penerapan metode demonstrasi mengenal warna menjadikan anak memiliki kemampuan berpikir logis dari melihat demonstrasi secara langsung dapat membuat pola pikir baru (Purnamasari, dkk., 2021). Anak dapat mengamati dan melakukan kegiatan tanpa ada rasa tertekan dari siapapun karena peneliti sudah membimbing anak dengan penuh perhatian tanpa membedakan antara anak yang satu dengan yang lain. Pembelajaran yang menyenangkan akan memotivasi anak untuk berkreasi dan berinovasi dalam menggali potensi-potensi yang anak miliki, sehingga minat dan hasil kemampuan kognitif anak menjadi meningkat (Rindiantika, 2021).

## **KESIMPULAN**

Kemampuan mengenal warna pada subjek KN, ARA dan MLR sebelum diterapkannya *treatment* dengan menggunakan metode demonstrasi berada pada kategori mulai berkembang. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis pada fase *baseline-1*. Lalu pada saat diberikannya *treatment* dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis pada fase *intervensi*. Sedangkan setelah diberikannya *treatment* dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan yang signifikan terlihat dari persentase yang diperoleh pada setiap subjek. Implementasi metode demonstrasi efektif diterapkan untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data tumpang tindih (*overlap*) yang menunjukkan data dari ketiga subjek sebesar 0%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfarisi, U. (2021). Pentingnya Pendidikan Anak Di Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Amin, D. (2017). Upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal warna dengan metode menggambar. *Jurnal Ilmiah Umum (JIUM)*, 1(1).
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Astiti, N. N. S. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Pencampur Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Didik Kelompok B1 Semester 1 Di TK Widya Kumara Duda Selat Karangasem. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(2). 206-217.
- Atin, S. W. F. *Jurnal Konseling Pendidikan*.
- Dewi, S. N. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Juang Sunanto., Takeuchi, Koji. & Nakata, Hideo. (2005). Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal. *Criced University of Tsukumba*.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Maesaroh, M, Sumardi & Nur. L (2019). Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Taman Kanak-kanak Kelompok B Sekelurahan Lengongsari Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*. 3(1). 61-75.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Mulyana, E. H, Nurzaman, I & Fauziyah, N. A. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna. *Jurnal PAUD Agapedia*. 1(1). 76-91
- Nonik, N. N., Raga, I. G., & Murda, I. N. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi dengan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di PAUD Widya Dharma Bondalem Tejakula. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).
- Purnamasari, N. I., & Yusma, N. A. (2021). Mengembangkan kemampuan berpikir logis anak melalui kegiatan bermain warna. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 37-71.
- Rahmadona, N. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas.
- Rindiantika, Y. (2021). Pentingnya pengembangan kreativitas dalam keberhasilan pembelajaran: kajian teoretik. *INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 53-63.
- Sumarsih, S., Nurmalina, N., & Astuti, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 72-77.
- Surya, C. M., Sulaeman, D., & Ernawati, E. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147-154.
- Yulia (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Sains Pencampuran Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Beru 01 Kec. Wlingi Kab. Blitar.